BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Puskesmas Situ Udik jalan Kh. Abdul Hamid, Situ Udik, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor. Peneliti melakukan penelitian dirumah responden, dirumah Ny S dan Ny T

Lokasi penelitian ini berada dirumah Ny S di Kp. Cisauk RT 04/05, yang terletak di pemukiman yang cukup padat penduduk namun tampak bersih di lingkungan sekitar rumahnya.

Sedangkan rumah Ny T berada di Kunak yang terletak di tengah-tengah perkebunan yang dikelola oleh suami dari Ny T.

B. Gambaran Umum Responden

Pada penelitian ini responden yang berpartisipasi yaitu 2 orangtua dan 2 anaknya, yang terdiri dari ibu dan anaknya. Gambaran responden bisa digambarkan sebagai berikut :

1. Orangtua dan An K

   Orangtua yang berpartisipasi adalah Ny S berusia 27 tahun, seorang ibu rumah tangga dengan pendidikan terakhir SMA yang beralamat di Kp. Cisauk RT 04/05, dan An K berjenis kelamin perempuan yang berusia 3 tahun. An K adalah anak pertama yang diasuh sepenuhnya oleh Ny S.

2. Orangtua dan An R

Orangtua yang berpartisipasi adalah Ny T berusia 42 tahun, seorang ibu rumah tangga dengan pendidikan terakhir SMA yang beralamat di Kunak, dan An R berjenis kelamin perempuan yang berusia 4 tahun. An R adalah anak ke 3 yang diasuh sepenuhnya oleh Ny T.

C. Hasil Penelitian

1. Gambaran pola asuh orangtua

Berdasarkan penelitian ini maka didapatkan hasil sebagai berikut :

a. Ny S

Berdasarkan kuesioner yang diisi oleh Ny S, didapatkan hasil dari 18 pertanyaan menjawab. 12 *option* yang mengarah kepada pola asuh orangtua permisif, dan 6 *option* yang mengarah kepada pola asuh orangtua demokratis. Dapat disimpulkan pola asuh yang diterapkan oleh Ny S adalah pola asuh permisif. Dan dari hasil observasi didapatkan Ny S lebih cenderung mengarah kepada pola asuh permisif.

b. Ny T

Berdasarkan kuesioner yang diisi oleh Ny T didapatkan hasil dari 18 pertanyaan menjawab. 14 *option* yang mengarah kepada pola asuh demokratis, 1 *option* yang mengarah kepada pola asuh otoriter, dan 3 *option* yang mengarah kepada pola asuh permisif. Dapat disimpulkan pola asuh yang diterapkan oleh Ny T adalah pola asuh demokratis. Dan dari hasil observasi didapatkan Ny T lebih cenderung mengarah kepada pola asuh demokratis.

Tabel **4.1** Gambaran pola asuh orangtua

No.	Nama orangtua	Pola asuh orangtua
1.	Ny S	Permisif
2.	Ny T	Demokratis

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat gambaran pola asuh orangtua dari 2 responden pada penelitian ini didapatkan 2 pola asuh orangtua yang berbeda, pada Ny S cenderung menerapkan pola asuh permisif, dan pada Ny T cenderung menerapkan pola asuh demokratis. Hal ini karena setiap orangtua mempunyai cara tersendiri untuk mengasuh, mendidik anaknya dengan caranya sendiri sebagai orangtua.

2. Gambaran tingkat kemandirian anak prasekolah

Berdasarkan penelitian ini maka didapatkan hasil sebagai berikut :

a. An K

Berdasarkan kuesioner tingkat kemandirian anak prasekolah yang diisi oleh Ny S, didapatkan hasil nilai kuesioner yaitu 11, dan berdasarkan hasil observasi tingkat kemandirian anak prasekolah An K mendapatkan hasil 9 dari 15 pertanyaan dengan keterangan mandiri. Pada tugas tertentu An K masih membutuhkan bantuan dari Ny S.

b. An R

Berdasarkan kuesioner tingkat kemandirian anak prasekolah yang diisi oleh Ny T, didapatkan hasil nilai kuesioner yaitu 11, dan berdasarkan hasil observasi tingkat kemandirian anak prasekolah An R mendapatkan hasil 11 dari 15 pertanyaan dengan keterangan mandiri. Pada tugas tertentu An R masih membutuhkan bantuan dari Ny T.

Tabel **4.2** Gambaran tingkat kemandirian anak prasekolah

No.	Nama orangtua	Tingkat kemandirian anak
1.	An K	Mandiri
2.	An R	Mandiri

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat gambaran tingkat kemandirian anak prasekolah dari 2 responden didapatkan hasil bahwa 2 responden anak usia prasekolah ini mandiri, hasil penelitian yang sama juga ditunjukkan oleh Maryani (2014), sebanyak 60% anak mandiri. Hal ini dapat dikarenakan responden masih bersekolah dan tinggal bersama dengan orangtuanya. Dengan demikian, adanya faktor dukungan dan interaksi orang lain seperti keluarga dan teman yang dapat meningkatkan kemandirian anak.

3. Gambaran pola asuh orangtua dengan tingkat kemandirian anak

Berdasarkan penelitian ini maka didapatkan hasil sebagai berikut :

a. Pada orangtua Ny S menerapkan pola asuh yang lebih cenderung ke arah pola asuh permisif dengan tingkat kemandirian An K mandiri.
b. Ny T menerapkan pola asuh yang lebih cenderung ke arah pola asuh demokratis dengan tingkat kemandirian An R mandiri.

Tabel **4.3** Gambaran pola asuh orangtua dengan tingkat kemandirian anak

No.	Nama orangtua	Pola asuh orangtua	Tingkat kemandirian anak
1.	Ny S	Permisif	Mandiri
2.	Ny T	Demokratis	Mandiri

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat gambaran pola asuh orangtua dengan tingkat kemandirian anak, adanya hubungan antara

pola asuh orangtua dengan tingkat kemandirian anak prasekolah, yang ditunjukkan dari 2 responden yang memiliki pola asuh permisif dalam kemandirian anak yang mandiri, dan pola asuh demokratis dalam kemandirian anak yang mandiri. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bukko (2014), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan tingkat kemandirian anak prasekolah dapat dilihat dari 32 anak yang dididik dengan pola asuh demokratis efektif terdapat 30 anak (60%), yang tingkat kemandiriannya masih kurang dan 2 anak (4%) anak yang tingkat kemandiriannya baik.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pada responden Ny S cenderung menerapkan pola asuh permisif dan An K dengan tingkat kemandiriannya mandiri, hal ini dapat dijelaskan dari penelitian Azizah Muthi Nuryatmawati, Pujiyanti Fauziah dalam Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini tahun 2020, bahwa orangtua menerapkan pola asuh permisif karena orangtua ingin memberikan kebebasan kepada anak. Orangtua percaya penuh kepada anak untuk melakukan apapun yang diinginkan anak. Pola asuh yang dilakukan orangtua berlangsung secara natural dan tidak dibuat-buat, sehingga anak mampu memahami maksud dari keinginan orangtua melalui kebiasaan dan ajaran yang diberikan kepada anak. Selain itu, ketika orangtua memberikan kebebasan kepada anak, orangtua juga menerapkan perilaku yang baik terhadap anak sehingga anak dapat mencontoh perilaku orangtua yang baik.

Sementara hasil penelitian pada Ny T, menunjukan bahwa pola asuh yang diterapkan adalah pola asuh demokratis dan An R dengan tingkat kemandiriannya mandiri, hal ini dijelaskan pada anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis akan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, serta tidak mudah menyerah ketika muncul permasalahan.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Mustikaningrum (2014), pola asuh demokratis ditandai dengan diberikan kesempatan kepada anak untuk mandiri sehingga dapat mengembangkan kontrol internal dan orangtua harus melibatkan anak dalam mengambil keputusan. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa pengasuhan orangtua sangat berpengaruh terhadap pembentukan kemandirian anak (Djamarah, 2014 dalam Utami, 2018). Anak mandiri cenderung memiliki kecerdasan yang tinggi dan prestasi mereka akan berpikir dengan serius dan lebih percaya diri (Fathi dalam Surya 2013).

2 responden pada penelitian ini memiliki perbedaan pada usia untuk tingkat kemandirian, menurut usia perbedaan tingkat kemandirian juga dibedakan menurut jenis kelamin, pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maryani (2014) bahwa 58% responden berjenis perempuan, hal ini serupa juga didapatkan oleh hasil penelitian oleh Febri (2012), bahwa lebih dari setengahnya 51,8% responden berjenis perempuan. Hal tersebut dikarenakan jenis kelamin perempuan paling banyak hadir saat pengumpulan data.

Hasil penelitian dari Maryani mengenai Gambaran Tingkat Kemandirian Anak Prasekolah pada Ibu yang Bekerja tahun 2014, dengan hasil bahwa 64% responden berusia 5 tahun. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dadang mengenai Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Prasekolah di Taman Kanak-Kanak Aba 1 Lamongan tahun 2015, bahwa hampir sebagian responden 47,92% berusia 5 tahun. Responden yang tidak mandiri terbanyak dari usia 3 tahun, dari 5 responden, seluruhnya (100%) tidak mandiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rista mengenai Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan perkembangan Kemandirian Anak Usia Prasekolah di Kelurahan Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Semarang tahun 2009, bahwa sebanyak 46,3% anak usia 3 tahun memiliki kemandirian dibawah rata-rata. Penelitian lain dari penelitian yang dilakukan oleh Febri mengenai Hubungan Pola Asuh

Orangtua dengan Tingkat Kemandirian *Personal Hygiene* Anak Usia Prasekolah di Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember tahun 2012, bahwa sebanyak 67% anak usia 3 tahun belum mandiri. Hal ini dapat disebabkan karena faktor internal yaitu faktor perbedaan individu.

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti berpendapat bahwa kemandirian anak dipengaruhi oleh bagaimana penerapan pola asuh orangtua, dan setiap orangtua memiliki karakter yang berbeda untuk mengasuh anaknya.

E. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang dialami peneliti yaitu, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan observasi 2 responden. Data didapatkan hanya dari wawancara, mengisi kuesioner dan hasil observasi tingkat kemandirian anak prasekolah. Dan waktu untuk mendapatkan data hanya 1 minggu lamanya.